

SAKSI KASUS HARUN MASIKU

KPK Periksa Wahyu Setiawan

JAKARTA (KR) - Pemeriksaan kembali dilakukan tim penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) terhadap mantan Komisioner Komisi Pemilihan Umum (KPU) Wahyu Setiawan (WS). Pemeriksaan terhadap WS sebagai saksi penyidikan kasus dugaan korupsi suap dengan tersangka Harun Masiku (HM).

Juru Bicara KPK Tessa Mahardhika Sugiarto saat dikonfirmasi wartawan membenarkan hal tersebut. "Iya betul, saksi WS hadir dan dimintai keterangan dalam perkara dugaan suap dengan tersangka HM," tuturnya di Jakarta, Senin (29/7).

Meski Tessa menuturkan demikian, tetapi belum dapat memberikan keterangan lebih lanjut soal informasi apa saja yang dialami penyidik. Pasalnya, proses pemeriksaan yang masih berjalan.

Pemeriksaan ini, menurutnya, meru-

pakan yang kedua kalinya sebagai saksi kasus Harun Masiku. Hal ini setelah yang bersangkutan dinyatakan bersalah dan menjadi terpidana sebagai penerima suap dari HM.

Sebagaimana diketahui, Harun Masiku ditetapkan KPK sebagai tersangka dalam perkara dugaan pemberian hadiah atau janji kepada penyelenggara negara terkait dengan penetapan calon anggota DPR RI terpilih periode 2019-2024 di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Republik Indonesia.

Kendati demikian, Harun Masiku selalu mangkir dari panggilan penyidik KPK hingga dimasukkan dalam daftar pencarian orang (DPO) sejak 17 Januari 2020. Selain Harun, pihak lain yang terlibat dalam perkara tersebut adalah anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU) periode 2017-2022 Wahyu Setiawan.

Wahyu Setiawan yang juga terpidana dalam kasus yang sama dengan Harun Masiku. Saat ini sedang menjalani bebas bersyarat dari pidana tujuh tahun penjara di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Kedungpane Semarang, Jawa Tengah.

Sebelumnya pada 23 Juli 2024, KPK mengumumkan telah memberlakukan cegah ke luar negeri terhadap lima orang terkait dengan penyidikan perkara dugaan suap dengan tersangka Harun Masiku (HM). "Hari ini, KPK menulis larangan bepergian ke luar negeri untuk perkara suap yang diduga dilakukan tersangka HM, bahwa terhitung sejak 22 Juli 2024, KPK telah mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 942 Tahun 2024 tentang larangan bepergian ke luar negeri untuk dan atas nama lima orang berinisial K, SP, YPW, DTI, dan DB," kata Tessa Mahardhika. (Ful)-d

Ganti

"Selain dikenal sebagai kota pariwisata, Yogyakarta juga memiliki budaya yang kental. Berbagai tradisi memang harus diperkenalkan kepada masyarakat, kita upayakan untuk nguri-uri budaya agar jangan sampai kebudayaan itu hilang atau punah. Melalui Atraksi Wisata Budaya Ganti Dwaja di Pakualaman kami ingin mengenalkan tradisi budaya sekaligus mendatangkan wisatawan ke Yogyakarta," kata Vera.

Prosesi Upacara Adat Ganti Dwaja berlangsung khidmat dan lancar, Sabtu (27/7). Gusti Kanjeng Bendara Raden Ayu Adipati (GKBRAA) Paku Alam turut menyaksikan proses. Bregada Jaga Kadipaten Pakualaman yang semula dijaga oleh Bregada Plangkir digantikan Bregada Lombok Abang. Memakai kostum merah, Prajurit Lombok Abang dengan gagah berjalan membawa senjata tombak. Setelah upacara selesai, para bregada jaga melakukan kirab mengelilingi Kadipaten.

Acara ini juga dimeriahkan berbagai hibu-

ran rakyat mulai pentas musik Prismaacoustic Official yang menyanyikan lagu-lagu berbahasa Jawa, tari dari Sanggar Murangan, serta Kelompok Kesenian Jathilan Turonggo Sakti dari Desa Budaya Triharjo Sleman.

Atraksi kesenian rakyat tersebut turut menjadi wadah apresiasi bagi para pelaku seni sekaligus bentuk pelestarian budaya. Para penonton semakin merapat saat Kelompok Seni Jathilan Turonggo Sakti berlagu di depan panggung.

Koordinator Atraksi Seni Tradisi Pergantian Bregada Jaga Pakualaman Doni Surya Megananda SSI MM menjelaskan, Atraksi Wisata Budaya Ganti Dwaja dilaksanakan setiap 35 hari sekali pada Sabtu Kliwon bertepatan weton KGPAA Paku Alam X atau Wakil Gubernur DIY. Pada Sabtu Kliwon 27 Juli 2024, semula Kadipaten Pakualaman dijaga Bregada Plangkir kemudian berganti dijaga Bregada Lombok Abang. Kemudian 35 hari berikut-

nya kedua bregada tersebut berganti jaga kembali.

Doni menceritakan, sejarah Upacara Pergantian Bregada Jaga bermula dari KGPAA Paku Alam IX yang merupakan pengembangan kebudayaan. Bregada Jaga bertugas atau dalam bahasa Jawa Caos mencakup keseluruhan terutama berjaga di kawasan regol. Pihaknya juga memberikan kesempatan kepada masyarakat terutama UMKM untuk berjualan di Alun-alun Sewandanan di depan Kadipaten Pakualaman.

"Dahulu upacara ini hanya diselenggarakan secara internal seperti serah terima tugas. Pada saat KGPAA PA IX era Keistimewaan, mulai diadakan secara terbuka kemudian didukung Dinas Pariwisata DIY menjadi sebuah atraksi budaya. Untuk mendukung kegiatan ini ditampilkan pula kesenian dari empat kabupaten dan satu kota di DIY berupa Jathilan, Gedrug Reyog, Angguk, Badui, dan lainnya," jelas Doni. (Ful)-d

Dinilai

Sementara itu, anggota Pansus Angket Haji dari Fraksi Partai Golkar Nusron Wahid menepis pernyataan Ketua Umum PBNU Yahya Cholil Staquf yang mencurigai Pansus Hak Angket Haji DPR dilatarbelakangi masalah pribadi untuk menyerang PBNU.

Nusron menegaskan, Pansus Angket Haji bukanlah keputusan pribadi-pribadi anggota, melainkan keputusan resmi dalam rapat paripurna DPR yang disetujui fraksi-fraksi di DPR RI.

"Saya mohon maaf kepada Ketua Umum PBNU Gus Yahya Staquf. Di DPR tidak mengenal masalah pribadi. Siapapun Menteri Agama atau pejabat

publik yang ugul-ugalan menjalankan pemerintahan dan diduga melanggar undang-undang, DPR sesuai tugasnya dalam pengawasan pasti menggunakan hak konstitusionalnya. Sekali lagi bukan sentimen pribadi karena kebetulan menterinya adik Ketua Umum PBNU," tutur Nusron Wahid.

Nusron Wahid yang pernah menjadi Ketua Umum GP Ansor 2010-2015 dan Wakil Ketua Umum PBNU 2021-2023 ini mengimbau agar semua elemen kelembagaan, baik organisasi kemasyarakatan maupun lembaga negara untuk saling menghormati hak masing-masing.

Nusron juga menjelaskan, DPR dalam melakukan haknya membentuk Pansus Angket Haji pasti memiliki indikasi, data dan landasan hukum yang kuat. Data-data tersebut nantinya akan diverifikasi dibuktikan dalam proses angket yang berjalan.

"Kalau memang haji tidak dianggap masalah dan baik-baik saja tentu tidak akan ada Pansus Haji. Ini proses biasa, proses dialektika data dan fakta antara DPR dan menteri agama. Kita ikuti saja prosesnya dengan transparan dan akuntabel supaya tidak menimbulkan fitnah dan rumors antara DPR dan Kemenag," jelasnya. (Ati/Ant)-d

Kompetensi

Di sini orang-orang luar biasa seperti Steve Jobs, Bill Gates, atau Susi Pudjiastuti. Mereka adalah pencalon.

(3) Mereka yang kurang kompeten dan tak bergelar, namun berusaha dianggap kompeten dengan segala cara untuk mendapatkan gelar. Di sinilah orang-orang yang kurang beruntung di pendidikan formal. Beberapa dari mereka masuk politik, menjadi pejabat, dan sangat ingin dianggap pintar dengan mengumpulkan gelar akademis, bahkan sampai profesor. Padahal, profesor sebenarnya bukan gelar, melainkan jabatan akademis.

(4) Para lulusan yang bergelar tetapi masih kurang kompeten, sehingga sulit mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang studi mereka. Di sinilah mayoritas lulusan universitas kita yang disindir Nadiem: memiliki gelar tetapi tidak kompeten. Mereka menghadiri kelas, tetapi tidak belajar.

Ijazah, beserta gelar di dalamnya, mencerminkan suatu kompetensi. Ijazah adalah bukti kualifikasi akademis resmi, menandakan seseorang telah menyelesaikan program pendidikan tertentu dan memenuhi standar akademis yang ditetapkan. Ijazah memvalidasi kemam-

puan dan pengetahuan yang diperoleh selama studi.

Namun, ijazah sering menjadi syarat pekerjaan di sektor formal. Ijazah membantu pemberi kerja mengevaluasi apakah pelamar berlatar belakang pendidikan yang relevan untuk posisi yang ditawarkan. Ijazah menunjukkan calon karyawan berpendidikan yang cukup untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar dan peran yang lebih kompleks.

Profesional berlisensi seperti dokter, insinyur, atau pengacara diwajibkan oleh hukum untuk berijazah yang relevan, yang meningkatkan kepercayaan masyarakat dan kredibilitas individu di mata rekan kerja serta klien. Ijazah juga memudahkan seseorang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi atau mobilitas internasional.

Tanpa ijazah, ada beberapa cara memastikan seseorang berkeahlian di bidang tertentu. Berikut di antaranya: (1). Sertifikasi profesi yang diberikan oleh asosiasi profesi yang diakui luas setelah pemilikinya lulus Uji Kompetensi. Uji kompetensi juga dapat dilakukan di akhir sebuah kursus online. Banyak kursus online gratis dan baru membayar bila ikut

uji kompetensi.

(2). Portofolio pengalaman praktis bisa menjadi indikator kemampuan seseorang dengan menunjukkan proyek-proyek nyata yang telah diselesaikan. (3). Publikasi penelitian dapat menjadi bukti kemampuan dan pengetahuan bagi individu di bidang akademis. Publikasi di jurnal ilmiah menunjukkan bahwa karya mereka telah melalui proses peer-review dan diakui oleh komunitas ilmiah.

(4). Menang kompetisi atau tantangan tertentu bisa menjadi bukti kemampuan seseorang. Peringkat tinggi dalam kompetisi ini menunjukkan kemampuan menerapkan pengetahuan di situasi yang kompetitif. (5). Rekomendasi dari kolega, atasan, atau mentor yang dikenal luas baik di bidang terkait dapat menjadi bukti kuat keahlian seseorang. Surat referensi bisa menggambarkan kinerja dan pencapaian individu dalam konteks profesional.

Jadi, terlihat bahwa sebenarnya ijazah dan gelar bukanlah sesuatu yang mutlak. Ijazah dapat digantikan oleh banyak hal lain yang mungkin lebih nyata dan bermanfaat.

(Penulis adalah anggota Ikatan Alumni Program Habibie (IABIE))-d

'Garuda

Dalam laga final yang disaksikan puluhan ribu penonton yang memadati Stadion Gelora Bung Tomo, Surabaya, Indonesia turun dengan kekuatan penuh termasuk memainkan sejak menit awal Welber Jardim dan Jens Raven. Skema permainan yang dijalankan anak asuh pelatih Indra Sjafri berbuah manis saat pada menit ke-17, Jens Raven sukses membuka keunggulan usai meneruskan sepakan Kadek Arel memanfaatkan umpan sepak pojok.

Selepas gol tersebut, Thailand yang coba mengejar ketertinggalan balik menekan, namun hingga babak pertama usai tak ada gol tambahan yang dicetak. Memasuki paruh kedua laga, Indonesia yang unggul secara mental berkat keunggulan 1-0 di babak pertama, mampu bermain tenang untuk meredam permainan lawan yang gagal mencetak gol penyama dan skor 1-0 untuk Indonesia bertahan hingga bubaran.

Sementara itu dalam laga perebutan peringkat ketiga yang digelar sebelum laga final di tempat yang sama, Timnas U-19 Australia berhasil meraih kemenangan dengan skor total 6-4 (1-1) lewat adu penalti atas Timnas U-19

Sambungan hal 1

Malaysia. Babak adu penalti harus dilakukan untuk menentukan pemenang laga ini setelah kedua tim bermain imbang 1-1 pada waktu normal.

Australia yang mendominasi jalannya laga perebutan peringkat ketiga ini berhasil membuka keunggulan saat laga memasuki menit ke-28 melalui Marcus James. Beralaw dari kemelut di depan gawang Malaysia. Tertinggal satu gol, Malaysia coba membongkar pertahanan Australia untuk mencoba menyamakan skor dan upaya ini baru berbuah manis di menit ke-73 setelah Jake Najdovski mencetak gol bunuh diri dan skor 1-1 bertahan hingga waktu normal usai.

Hasil imbang di waktu normal ini akhirnya membawa pemenang laga ini harus ditentukan lewat adu penalti. Dalam babak ini, lima penandang Australia berhasil melesakkan bola ke gawang Malaysia, sementara dari kubu Malaysia eksekusi Muhammad Zachary mampu ditepis kiper Daniel Alexander dan menutup babak penalti dengan keunggulan 5-3 yang sekaligus membawa kemenangan bagi Australia dengan skor total 6-4. (Hit)-d

10.678 Maba

Putri Ariani diterima kuliah di Fakultas Hukum (FH) melalui jalur Penelusuran Bibit Unggul Berprestasi (PBUB) di bidang seni.

Mengenakan kemeja putih dengan rok hitam, Putri Ariani bersama enam perwakilan mahasiswa baru lainnya berkesempatan disematkan jas almamater oleh Rektor UGM sebagai tanda diterima menjadi mahasiswa baru UGM.

Putri Ariani mengaku senang dan bangga menjadi mahasiswa baru UGM. Menurutnya, butuh waktu sekitar satu tahun baginya untuk memilih pendidikan terbaik bagi masa depannya. "Banyak pertimbangan. Setelah ini banyak berpikir untuk melanjutkan pendidikan Putri, akhirnya memilih di UGM. Putri pikir, UGM menjadi the

Sambungan hal 1

right choice for me," katanya.

Soal pilihannya di Prodi Ilmu Hukum FH, Putri menegaskan, dirinya ingin belajar sesuatu yang baru, tidak hanya di bidang bernyanyi dan musik. "Putri ingin belajar yang baru saja. Semoga bisa mengadvokasi teman putri yang difabel dan nondifabel untuk meraih mimpi mereka," ucapnya.

Rektor UGM Prof dr Ova Emilia MMedEd SpOG(K) PhD mengatakan, Putri Ariani merupakan salah satu dari 10.000 lebih mahasiswa baru UGM yang berasal dari berbagai daerah, berbagai latar belakang, sehingga memberikan semangat dan motivasi untuk keberhasilan satu sama lain. (Dev)-d

Hibur

Ketua Panitia Festival Pramuka Jogja GKR Hayu mengatakan, berbagai acara dalam rangkaian FJP 2024 dapat menjadi magnet untuk menumbuhkan kreativitas dan sensitivitas berbudaya, tidak hanya bagi Anggota Pramuka saja namun juga bagi masyarakat luas. Kegiatan ini merupakan penyelenggaraan yang ketiga kalinya dengan mengumpulkan Keluarga Besar Kwarda DIY serta masyarakat umum, dengan tujuan agar Pramuka dekat, bermanfaat, serta membangun masyarakat.

Kak Hayu, sapaan GKR Hayu mengungkapkan, terdapat 46 stand UMKM dari masyarakat umum, Saka maupun sponsor dalam FJP 2024 serta kegiatan menarik untuk Anggota Pramuka dan umum.

"Harapannya, Keluarga Besar Kwarda DIY lebih dekat dan ngumpul bareng di sini, dapat memberikan pemahaman bahwa prestasi siswa tidak hanya di kelas namun prestasi bisa didapatkan dalam Gerakan Pramuka. Kami meng-

Sambungan hal 1

hadirkan SMM Orkestra serta berkolaborasi dengan YRO yang sedang hits untuk menghibur masyarakat dan juga Anggota Pramuka dalam malam pentas seni FJP," kata Gusti Hayu. FJP 2024 didukung Dinas Pariwisata DIY dengan menggunakan anggaran Dana Keistimewaan DIY.

Plt Kepala Bidang (Kabid) Destinasi Dinas Pariwisata DIY Anita Verawati SpSi Psi MM mengatakan, FJP 2024 yang menampilkan kesenian dari masing-masing Kwarda di DIY, SMM Orkestra berkolaborasi dengan siswa berprestasi juga Abdi Dalem Wijaya Kraton Yogyakarta, bertujuan untuk memperkenalkan dan mempromosikan potensi wisata maupun budaya Yogyakarta.

"Kegiatan ini gratis untuk umum sebagai ruang kreativitas potensi seni dan apresiasi seni budaya. Melalui FJP 2024 diharapkan mampu menarik kunjungan wisatawan ke Yogyakarta," jelas Vera. (Ful)-d

Keluarga

Sebelumnya keluarga Dini Sera Afrianti, korban pembunuhan di Surabaya Jawa Timur didamping kuasa hukum mendatangi Komisi Yudisial (KY). Tujuannya, melaporkan majelis hakim Pengadilan Negeri (PN) Surabaya yang menjatuhkan vonis bebas terhadap terdakwa Gregorius Ronald Tannur.

Dimas Yemahura, kuasa hukum keluarga Dini Sera menyatakan, kedatangannya ke KY membawa bukti pendukung awal. "Kami bawa adalah gambar-gambar yang menunjukkan bahwa pertimbangan hakim yang digunakan dalam mempertimbangkan perkara ini sudah tidak benar," ungkapnya di Jakarta, Senin (29/7).

Dimas Yemahura datang ke Kantor KY mendampingi ayah dan adik korban. Selain itu yang ikut mendampingi Anggota DPR RI Fraksi PDI Perjuangan Rieke Diah Pituloka yang tergabung dalam aliansi #JusticeForDiniSera. Dimas juga menyebutkan

Sambungan hal 1

bukti lain yang dibawanya yakni foto korban. Selebihnya yang dibawa berupa surat dakwaan berisi hasil visum yang menerangkan bahwa Dini bukan meninggal karena mengonsumsi alkohol.

"Kami juga menunjukkan

di dalam surat dakwaan itu bahwa tidak ada niat dari tersangka GRT untuk membawa korban ke rumah sakit sebagaimana yang dijadikan pertimbangan hakim dari PN Surabaya untuk memutus bebas tersangka GRT," papar Dimas. (Ful)-d



Prakiraan Cuaca		Selasa, 30 Juli 2024				
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu C	Kelembaban
Bantul					22-30	65-95
Sleman					22-29	65-95
Wates					22-29	65-95
Wonosari					22-30	65-95
Yogyakarta					22-30	65-95



Monika Pretty Aprilia, MSi
Pengajar di Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta

MENONTON film anak Indonesia dalam beberapa kurun waktu terakhir membuat saya bertanya-tanya. Sebenarnya, masalah apa yang dihadapi anak Indonesia dari narasi yang ditampilkan dalam film anak

Anak dalam Film Indonesia: Harus Berprestasi, Pintar dan Sholeh

Indonesia beberapa tahun terakhir terutama pasca Orde Baru? Sebutlah film-film anak yang cukup populer seperti "Laskar Pelangi", "Garuda di Dadaku", "Jembatan Pensil", "Sepatu Dahlan", "Negeri Lima Menara" dan lain sebagainya.

Narasi film Indonesia terutama film anak yang digadang-gadang bisa memberikan dampak positif pada audiens anak, masih menjadi pertanyaan. Penulis tidak meragukan kualitas film anak Indonesia. Penulis hanya berpandangan bahwa ketika film anak Indonesia "disandingkan" dengan film anak produksi negara lain seperti Iran, Korea Selatan atau Jepang ternyata masih jauh. Bagaimana perbedaannya itu muncul?

Penulis teringat satu film dari Iran yang berjudul "Children of Heaven" karya sutradara Majid Majidi. Kisahnya

sangat sederhana, tentang seorang anak perempuan yang kehilangan sepatunya di got. Sang kakak yang merasa kasihan kemudian meminjamkan sepatunya kepada adiknya. Konflik dan peristiwa lucu hingga menyentuh datang berganti, mengalir baik sekali. Hanya mengungkap kisah anak yang kehilangan sepatu tapi bisa ditampilkan dengan menarik dan menyentuh. Tidak ada penggambaran anak berprestasi, rajin sholat (walaupun sang ayah adalah seorang pengurus masjid), atau bahkan secara akademis pintar di sekolah. Kalau di Indonesia masalah anak kehilangan sepatu bisa diselesaikan dengan membeli sepatu lagi. Kehilangan sepatu menjadi tidak penting dibandingkan masalah kesholehan, kepintaran dan prestasi.

Anak sholeh, pintar dan berprestasi. Itulah yang sebagian besar

yang muncul dalam film anak Indonesia. Dalam film "Laskar Pelangi", tokoh utamanya Lintang adalah anak yang kurang mampu di daerah Bangka Belitung. Sekolah Lintang hanya memiliki beberapa orang murid. Lintang punya mimpi untuk bisa studi di Perancis. Seperti harapan para penonton, akhirnya mimpi Lintang terwujud. Pesan moral yang ingin dibangun: anak harus mampu mewujudkan mimpi dan ambisinya. Kemudian film anak lainnya, "Sepatu Dahlan" berkisah tentang anak bernama Dahlan (film ini merupakan kisah nyata tokoh Dahlan Iskan). Dahlan kecil lahir dan tumbuh di keluarga kurang mampu. Dahlan harus menempuh jarak yang begitu jauh ke sekolah tapi dia tetap semangat meski sepatu yang ia miliki sudah rusak. Pesan moral: anak Indonesia harus

setap semangat bersekolah supaya bisa menjadi orang besar di kemudian hari, seperti Dahlan Iskan.

Anak Indonesia juga harus sholeh dan beriman. Seperti itulah yang ditampilkan dalam film "Hapalan Shalat Delisa" dan "Negeri Lima Menara". Kedua film ini menggambarkan bagaimana anak-anak harus sholeh dan beriman. Dalam "Hapalan Shalat Delisa" si tokoh utama Delisa digambarkan sebagai anak yang tabah meski kehilangan saudara-saudaranya saat tsunami Aceh 2004. Sedangkan dalam film "Negeri Lima Menara" anak-anak pesantren yang punya mimpi untuk menaklukkan dunia. Ambisi dan mimpi itu mulai tumbuh ketika ada ustadz yang memberi nasehat kepada mereka bahwa seseorang yang bersungguh-sungguh akan berhasil. Kelima anak pesantren tersebut



akhirnya sukses menjadi orang besar. Ada yang di Afrika, Eropa dan juga Amerika.

Dari film-film anak tersebut, adakah yang memuat masalah anak Indonesia sebenarnya? Anak-anak yang polos dan lugu memiliki cara berpikir yang sederhana. Akan tetapi cerita sederhana itu tidak mampu digambarkan oleh para rumah produksi film Indonesia. Anak Indonesia yang kreatif (dibahasakan bandel), liar dan (mungkin) tidak pintar jarang muncul dalam film anak kita. Anak-anak yang baik haruslah yang berprestasi, pintar secara akademik dan juga sholeh. Mereka yang tidak masuk kategori tersebut maka dianggap tidak ada.